



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk terpadat urutan keempat di dunia, dengan jumlah penduduk sebesar 323.995.528 jiwa. Khususnya ibu kota Jakarta yang memiliki jumlah penduduk sebesar 12 juta penduduk (kompasiana.com, 2016). Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi DKI Jakarta tahun 2015 jumlah kendaraan di DKI jabodetabek terus mengalami peningkatan sebesar 9,93% . Dalam Metronews.com (2015) kepala BPS Provinsi DKI Jakarta, Nyoto Widodo mengatakan, masyarakat Jakarta masih suka menggunakan kendaraan pribadi karena alat transportasi umum yang belum nyaman dan aman bagi penggunaannya.

Dalam website pribadi transjakarta.co.id yang dimuat pada tahun 2016 sampai sekarang, alat transportasi umum yang banyak digunakan oleh masyarakat Jakarta salah satunya adalah Bus Transjakarta yang merupakan sistem transportasi Bus Rapid Transit (BRT) yang sudah beroperasi sejak tahun 2004 di Jakarta. TransJakarta adalah alat transportasi yang dirancang sebagai alat transportasi massal pendukung aktivitas ibukota yang sangat padat. Saat ini bus transjakarta telah memiliki jalur lintasan terpanjang di dunia sepanjang 208km dan memiliki 228 halte, serta beroperasi selama 24 jam penuh.

Bus transjakarta adalah alat transportasi massal yang sangat efisien untuk mengatasi kemacetan di Jakarta. Dikarenakan harganya yang murah membuat

masyarakat dari semua kalangan dan latar belakang apapun suka menggunakan layanan bus transjakarta. Setiap tahun jumlah penumpang bus transjakarta terus meningkat, Dalam hasil wawancara penulis dengan bagian Pelayanan Masyarakat PT Transportasi Jakarta 5 oktober 2017, PT Transportasi Jakarta mencatat bahwa penumpang bus transjakarta sudah mencapai angka 470 ribu orang/hari. PT Transportasi Jakarta juga mengatakan masih belum tersampainya target PT Transjakarta yang mengharapkan target penumpang per hari mencapai 1 juta pengguna.

Seperti yang dimuat dalam Merdeka.com 2017 menjelaskan bahwa transportasi umum seperti bus TransJakarta adalah transportasi yang diminati oleh masyarakat urban produktif yang memiliki karakteristik serba instan dan serba cepat sehingga terkadang membuat kaum urban menjadi egois dengan tidak berperilaku baik yang akan mengganggu kenyamanan pengguna di sekitarnya. Menurut Hurlock dalam buku Psikologi Perkembangan, mengatakan bahwa remaja adalah masa perubahan menuju kedewasaan, dimana remaja memiliki sifat dan karakter suka membuat masalah dengan melakukan pelanggaran, memiliki perilaku merusak, emosional, dan memusatkan diri dengan berperilaku seolah-olah dewasa dengan mencoba hal-hal yang dianggap dewasa seperti merokok.

PT Transportasi Jakarta telah menetapkan tata tertib yang diletakan di kaca bus maupun di halte bus transjakarta, yaitu dimana tidak diperbolehkan membawa benda tajam, benda beraroma tajam, dan binatang peliharaan, dilarang membawa benda berukuran besar, maksimal 50 cm x 50 cm x 50 cm, tidak diperbolehkan merokok di dalam halte atau di dalam bus, tidak boleh makan dan minum didalam

bus, dilarang melakukan perbuatan asusila, mengutamakan mengantri, memprioritaskan tempat duduk bagi para manula, ibu hamil dan difabel, menjaga kebersihan halte maupun *busway*, serta menaati arahan dari petugas, diakses dari blog pribadi PT TransJakarta, Selasa 12 September 2017, pukul 10.35 WIB.

Pada hari Jumat, tanggal 15 September 2017, pukul 09:35-10.00 WIB Penulis berkesempatan mewawancarai bagian pelayanan masyarakat PT Transportasi Indonesia, mengatakan tindakan kriminalitas sering terjadi di Busway dan di Halte dan solusi dari PT Transportasi Jakarta yaitu dengan memasang CCTV di beberapa titik didalam *busway* maupun di Halte busway sehingga petugas di lapangan bisa memantau dan melakukan tindakan bila terjadi tindakan kriminal, lalu dengan memasang tulisan atau poster yang di tampilkan di layar TV yang ada di halte, namun untuk pelanggaran tata tertib petugas hanya sekedar menegurnya saja seperti yang masih terjadi makan di *busway* maupun di halte, membuang sampah tidak pada tempatnya sampai saat masuk ke dalam *busway* tidak berbaris rapi sehingga terjadi kejadian seperti terinjak kakinya bahkan bertabrakan dengan penumpang lainnya. Pihak operator hanya bisa menghimbau, menegur ditempat dan memberikan edukasi kepada penumpang untuk tertib dan mengikuti peraturan yang ada. Tetapi menurut pihak TransJakarta penumpang di Indonesia saat ini masih sulit untuk mematuhi peraturan tersebut karena tipikal orang Indonesia itu sendiri yang masih suka menghiraukan dan menganggap remeh peraturan, menurutnya pengguna harus benar-benar dibuat malu agar tidak melakukan tindakan pelanggaran tersebut.

Menurut hasil survei yang penulis lakukan pada hari tanggal 15-17 september 2017 dapat disimpulkan bahwa 79% pengguna bus transjakarta mengaku pernah melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak PT Transportasi Jakarta, dan 61% pengguna bus transjakarta mengaku melakukan pelanggaran tata tertib karena rasa tidak peduli atau egois.

Untuk memperkuat data tersebut terdapat kasus yang dimuat dalam berita diakses dari detik.com, selasa 12 september 2017, pukul 11.05 WIB seorang mahasiswi Universitas Kristen Indonesia mengadu telah dilecehkan oleh seorang pria berinisial IK di dalam bus TransJakarta pelaku dengan sengaja meraba paha kanan mahasiswi tersebut.

Diakses dalam tribunnews.com, selasa 12 september 2017, pukul 12.34 WIB terdapat kasus seorang wanita muda yang enggan memberikan kursi prioritasnya kepada seorang ibu tua yang membawa anak, wanita muda tersebut menghiraukan teguran penumpang lain yang menyuruhnya untuk berdiri dan memberikan kursi prioritas kepada ibu tua tersebut, wanita muda tersebut seakan-akan tidak mendengar teguran para penumpang.

Lalu dalam berita yang muat diakses dari kompas.com, selasa 12 september 2017, pukul 14.34 WIB, salah satu penumpang bus Transjakarta bernama Sadad mengatakan banyaknya pengguna lain yang tidak mau antri, berebut, dan bersedakan saat memasuki bus Transjakarta, Sadad juga mengatakan agar petugas lapangan bus Transjakarta rajin untuk menegur perilaku pelanggaran

para penumpang, karena jika sesama penumpang yang menegur akan terjadi pertengkaran.

Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan untuk mengatasi pengguna yang tidak tertib dalam menggunakan bus transjakarta. Agar tidak ada lagi pengguna bus Transjakarta yang melakukan pelanggaran. Karena hal itu akan merugikan para pengguna bus transjakarta.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya berperilaku baik dan beretika di bus Transjakarta, padahal jika penumpang bus transjakarta memiliki kesadaran untuk berperilaku baik di bus transjakarta dapat mengurangi resiko saling serobot, saling dorong, bahkan terhimpit serta dapat mengurangi resiko yang dapat merugikan terutama bagi kaum yang patut diprioritaskan terutama lansia, ibu hamil, dan anak-anak

Penulis menyimpulkan dari data wawancara dan observasi bahwa kesadaran masyarakat akan hal ini serta informasi tentang budaya berperilaku baik di bus transjakarta masih kurang. Melalui pertimbangan di atas, penulis memilih topik ini untuk dijadikan tema tugas akhir.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku baik di bus transjakarta?
2. Bagaimana perancangan visual kampanye sosial untuk berperilaku baik di Transjakarta?

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah berdasarkan latar belakang kampanye berperilaku baik di bus transjakarta

1. Segmentasi

a. Segmentasi Demografis

Segmentasi demografis pada perancangan kampanye ini adalah

Usia: Usia remaja 16 tahun – 24 tahun (usia remaja menurut DEPKES RI)

Jenis Kelamin: Multigender

Pendidikan: TK, SD, SMP, SMA, Strata 1

SES: C2, C1, dan B

Agama: Semua Agama

Suku: Semua Suku

Ras: Semua Ras

b. Segmentasi Geografis

Jakarta

b. Segmentasi Psikologi

Remaja yang menjadikan bus transjakarta sebagai transportasi dengan harga murah, bebas macet, dan dapat menempuh jarak jauh dengan cepat.

2. Targeting

Target dalam kampanye ini adalah remaja, karena menurut hasil survei remaja adalah kalangan yang lebih sering melakukan pelanggaran tata tertib di transportasi umum seperti bus transjakarta.

3. Positioning

Menanamkan kesadaran bagi pengguna bus transjakarta untuk mengutamakan perilaku yang baik dan tidak merugikan orang lain saat menaiki bus transjakarta

1.4. Tujuan Tugas Akhir

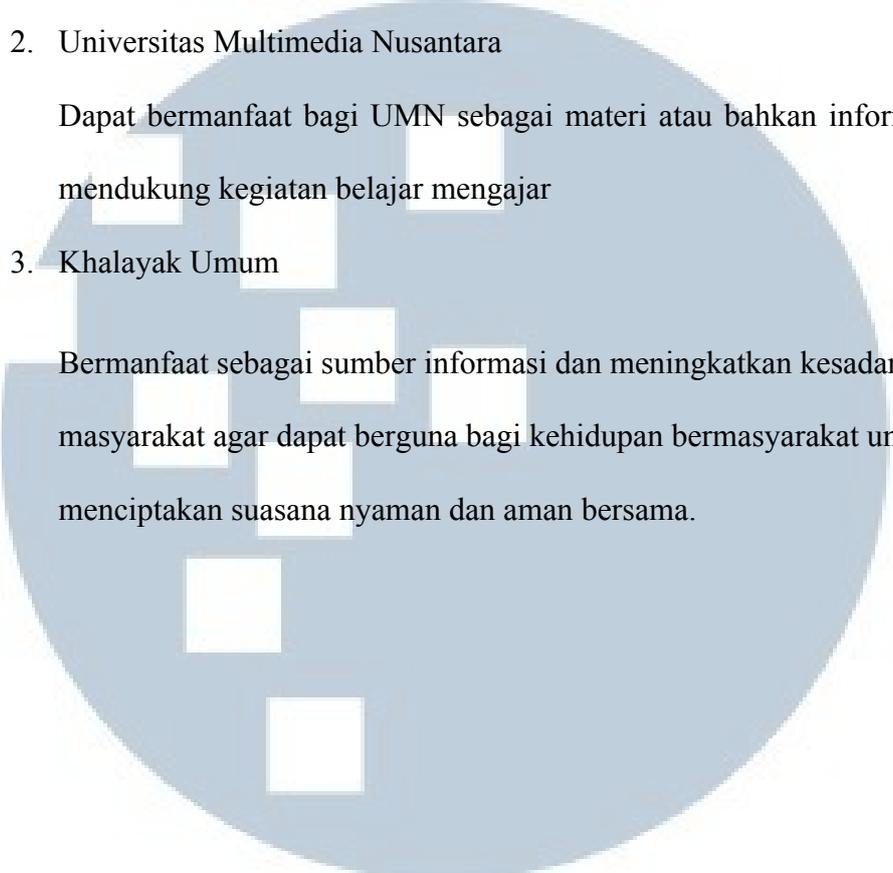
Penulis bertujuan untuk membantu komunikasi secara visual dengan membuat kampanye yang persuasif guna menambahkan tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya berperilaku baik saat menggunakan bus transjakarta, serta mewujudkan suasana yang nyaman bagi pengguna bus transjakarta dan menghindari penumpang dari segala resiko yang ada.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Perancangan kampanye sosial tertib antri saat memasuki pintu bus transjakarta

1. Penulis

“Perancangan Kampanye berperilaku baik di bus Transjakarta” merupakan tugas akhir yang akan bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana



2. Universitas Multimedia Nusantara

Dapat bermanfaat bagi UMN sebagai materi atau bahkan informasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar

3. Khalayak Umum

Bermanfaat sebagai sumber informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat berguna bagi kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan suasana nyaman dan aman bersama.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA